

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan secara formal mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Keterampilan berbahasa (atau Language arts, language skills) dalam kurikulum di sekolah dasar mencakup empat segi yaitu : (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills); (2) keterampilan berbicara (speaking skills); (3) keterampilan membaca (reading skills); (4) keterampilan menulis (writing skills).

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Pembelajaran membaca pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca pada kelas rendah akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar dewasa ini, diharapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu memerankan diri dalam kehidupan masyarakat global. Tidak diragukan lagi, bahwa membaca merupakan sarana penting bagi setiap orang yang ingin maju. Begitu pula dengan para pelajar, membaca merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga hasil belajar. Karena dengan membaca membuat mereka menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Dengan membaca selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berpikir.

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan membaca, orang yang sering membaca tentu akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai, kegiatan membaca tidak hanya ditujukan pada teks yang tertulis tetapi juga pada hal-hal yang tidak tertulis. Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang mutlak dilakukan oleh setiap orang terutama pelajar hal ini dapat disaksikan dilingkungan sekolah sering melakukan aktivitas membaca, melalui membaca sejumlah informasi penting dapat diperoleh keberhasilan dalam meraih kemajuan dan menyelesaikan studi akan sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan membaca hal ini berarti bahwa membaca merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan oleh sebab itu kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia khususnya pelajar.

Ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya siswa yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca, masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang kegiatan membaca merupakan aktivitas yang mutlak dilakukan oleh setiap orang terutama yang bergelut dibidang pendidikan.pembelajaran membaca di SD sampai saat ini masih sangat memprihatinkan, harapan saya yaitu siswa harus banyak belajar dirumah, khususnya belajar membaca, agar kemampuan membaca siswa meningkat. karena sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan bahwa masih sebagian besar siswa belum mampu merangkaikan huruf menjadi kata, ini disebabkan karena belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan. Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakekat membaca.Hal ini dapat berarti bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakekatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum bahwa penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan:(1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan lingkungan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal membaca, menulis, bercerita, dan menyimak. Keempat aspek pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu. Dengan membaca dapat meningkatkan kemampuan pemikiran konseptual seseorang, pemikiran konseptual tercermin ketika seseorang merumuskan pemikiran dan gagasannya melalui kata atau ungkapan, semakin seseorang membaca, semakin meningkat pula kosakatanya serta semakin luas pula wawasannya tentang sejumlah yang dibacanya. Apabila kita tidak ingin menjadi orang yang ketinggalan informasi, maka kini saatnya mulai memperbaiki gaya belajar melalui peningkatan keterampilan membaca, menurut Tilaar Sugihartati (2010: 3).

Salah satu sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan demikian perlu usaha untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan penggunaan cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar. dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar Sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar yaitu,

pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekati dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan bahasa Indonesia di Negara kita dewasa ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional, seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru masa depan adalah guru yang memiliki kemampuan profesional sebagai pendidik, melalui 4 faktor yaitu : kemampuan profesional dan menguasai pengetahuan materi yang diajarkan, upaya profesional guru dalam mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya dalam tindakan nyata, waktu yang digunakan untuk tugas-tugas profesionalnya dapat diukur dengan intensitas belajar siswa secara perorangan dan guru dapat membelajarkan siswanya secara benar dan tuntas.

Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik, pembelajaran dapat menarik apabila guru memiliki kreativitas dengan masukan aktivitas belajar siswa. Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran akan memberi iklim menyenangkan dalam proses belajar, sehingga siswa akan belajar seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan.

Faktor- faktor yang menyebabkan kurang lancarnya siswa membaca yaitu siswa kurang mampu merangkaikan huruf menjadi kata, serta belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan Pembelajaran membaca di SD selama ini belum dapat berkembang secara optimal. Keterampilan membaca oleh siswa, sampai saat ini masih sangat memprihatinkan, kurangnya keterampilan membaca siswa SD kelas II disebabkan oleh kurang tepatnya guru memilih model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar.

Kondisi riil menunjukkan bahwa pada observasi awal hanya 7 orang siswa atau (33,33%) dari 21 siswa SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo yang memiliki kemampuan membaca. Hal tersebut selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 13 siswa atau (61,90%). Bahkan pada siklus ke II jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca melalui model pembelajaran picture and picture mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (85,71%)

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN 13 Tilamuta masih rendah, dan masih mengalami permasalahan yaitu siswa belum mampu membaca dengan baik. Serta siswa kurang mampu merangkaikan huruf menjadi kata. Dengan demikian peneliti tetap memilih model pembelajaran picture and picture dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul :

Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture di kelas II SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum dipilih model pembelajaran yang tepat terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi masalah menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran membaca diantaranya:

- a. Sebagian besar siswa belum mampu merangkaikan huruf menjadi kata.
- b. Belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca melalui model pembelajaran picture and picture merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian serta penanganan yang serius dari seorang guru, karena permasalahan ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keberadaan guru sebagai pendidik didalam kelas. Permasalahan tentang rendahnya kemampuan siswa membaca dilakukan pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Peneliti memilih model pembelajaran picture and picture karena sangat tepat untuk diterapkan dalam melatih kemampuan membaca siswa dan melatih anak berfikir untuk mengungkapkan pendapat melalui gambar yang ditempelkan guru dipapan tulis sehingga peneliti optimis dengan model pembelajaran picture and picture anak termotivasi untuk gemar membaca. Adapun langkah-langkah model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai
7. Kesimpulan / rangkuman

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran picture and picture di kelas II SDN 13 Talamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara praktis dan teoritis, secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran membaca perlu ditingkatkan Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, lembaga sekolah, dan peneliti.

- a. Bagi Guru: Meningkatkan Profesionalisme dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran dan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berprofesi sebagai tenaga kependidikan untuk selalu mencari teknik penilaian yang lebih efektif dan efisien untuk diterapkan di sekolah dasar; meningkatkan efektifitas dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan kemampuan belajar siswa.
- b. Bagi Siswa : Meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengembangkan kemampuan dan membentuk skill siswa yang cerdas dalam berbahasa yang baik dan benar. Berkembangnya potensi siswa sehingga menjadi manusia yang cakap kreatif dan mandiri agar dapat lebih terampil dalam membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran lain.
- c. Bagi Sekolah : sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dasar sebagai penghasil lulusan siswa yang berkualitas, inovatif dan kreatif.
- d. Bagi Peneliti : memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran dikelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme. Memiliki pengetahuan pembelajaran siswa tentang membaca pada pembelajaran bahasa

Indonesia dan memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca.